

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Makna Filosofis

##### 1. Pengertian Makna

Kamus Besar Bahasa Indonesia mencatat kata ‘makna’ mempunyai dua definisi, yaitu berarti maksud dan arti. Makna ialah maksud, pembicaraan atau penulis, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.<sup>1</sup> Menurut Tarigan yang dikutip oleh Tjipati Bambang secara populer orang asing menyebut linguistik ialah pemahaman mengenai bahasa, atau bisa juga berarti ilmu yang memiliki objek kajiannya telaah ilmiah tentang bahasa manusia<sup>2</sup>. Dari pengertian di atas, Ogden dan Richard juga memiliki definisi mengenai pengertian makna, di antaranya ada 14 rincian tentang pengertian makna yaitu: 1) merupakan sebuah sifat intrinsik; 2) mempunyai hubungan dengan benda lain dan sukar dianalisis; 3) memiliki kata-kata yang terkait dengan kata-kata dalam kamus; 4) terdapat konotasi kata; 5) merupakan inti atau dasar aktifitas yang digambarkan dalam suatu objek; 6) merupakan tempat suatu sistem; 7) merupakan dampak praktis dari pengalaman yang akan datang; 8) merupakan dampak teoretis dari pernyataan; 9) gambaran emosi yang timbul dari sesuatu; 10) merupakan sebuah hubungan yang aktual dan simbol; 11) a. Lambang yang bisa ditafsirkan, b. Sesuatu hal yang bisa disarankan, c. Kejadian yang mengingatkan kepada sesuatu yang tidak pantas, d. efek yang membantu saat mendapatkan stimulus, e. Penggunaan lambang sesuai dengan kenyataan yang dirujuk; 12) penggunaan lambang sesuai dengan apa yang dimaksud; 13) kepercayaan menggunakan lambang seperti apa yang dimaksud; 14) tafsiran lambang (terkait hubungan antara kepercayaan tentang apa yang diacu dan percaya kepada pembicara yang dimaksudkan).<sup>3</sup> Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa makna merupakan hubungan antara kata, konsep atau gagasan, hal, benda, objek yang dirujuk.

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka edisi III, 2007, hlm 703

<sup>2</sup> Tjipati Bambang, *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta: Yudistira, cet II, 1984. hlm 9

<sup>3</sup> <https://www.siswapedia.com/pengertian-makna-menurut-para-ahli/>, diakses pada hari selasa 30 Agustus 2022

## 2. Pengertian Filosofis

Filosofis ialah sebuah serapan dari bahasa Inggris yakni *philosophy*, yang mana tem tersebut berasal kata serapan dari bahasa Yunani yaitu *filosopia*, dari kata kerja *filosofien* yang mempunyai arti mencintai sebuah kebijaksanaan. Term tersebut berasal dari bahasa Yunani, *philosophis*, dari kata kerja *phillen* dengan arti mencintai, atau *phillen* yang artinya cinta, dan *shopia* yang bermakna kearifan. Dari sana lahirlah kata *philosophy* dari bahasa Inggris yang diartikan cinta kearifan.<sup>4</sup>

Aristoteles mengungkapkan definisinya yang dikutip oleh Surajiyo dalam bukunya mengatakan bahwa filsafat merupakan ilmu atau pengetahuan yang mencakup kebenaran dalam ilmu-ilmu logika, metafisika, etika, retorika, politik, ekonomi, dan estetika.<sup>5</sup> Berkaitan dengan definisi tersebut, secara terminologi kata filosofis berarti pendekatan berfikir manusia tentang kenyataan yang berhubungan dengan masyarakat. Seperti: tradisi dan agama. Filosofis juga diartikan sebagai akal dari budi manusia yang mengupas tentang hakikat segala sesuatu yang ada dan sebab adanya, asal dari sesuatu dan juga hukumnya.<sup>6</sup> Dengan adanya definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa filosofis merupakan pemahaman sebuah makna yang mengandung pesan atau nilai-nilai terhadap sesuatu yang sudah dianut sekelompok orang atau masyarakat tertentu.

## B. Konsep Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Dari segi *etimologis*, sebutan pendidikan Islam sendiri terdiri dari dua kata, yaitu “pendidikan dan Islam”. Kata pendidikan akrab disebut dengan berbagai macam istilah, diantaranya *al-tarbiyah*, *al-ta’lim*, dan *at-ta’dib*. Dari masing-masing tersebut mempunyai makna atau arti yang berbeda-beda, hal itu karena adanya latar belakang kalimat yang berbeda dalam menerapkan istilah tersebut. Namun, dalam kondisi tertentu, semua istilah itu mempunyai arti yang sama yaitu pendidikan atau pengajaran.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Asmoro Ahmad, *Filsafat Umum*, Jakarta: Rajawali Press, 2009, hlm 1

<sup>5</sup> Surajiyo, *Filsafat Ilmu dan pengembangannya di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010. hlm 4

<sup>6</sup> Sutardjo A, Wiramirhadja, *Pengantar Filsafat*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009. hlm 13

<sup>7</sup> Heri Gunawan, “*Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012. hlm 1

Kata *at-tarbiyah*, menurut Muhammad Jamaluddin al-Qosimi yang dikutip oleh Rois Mahfud di dalam bukunya menyebutkan arti *tarbiyah* sebagai sebuah proses penyampaian sesuatu dengan sempurna yang dilakukan secara tahap demi tahap. Kata *tarbiyah* juga diartikan sebagai upaya menanamkan etika pada jiwa manusia yang tengah tumbuh dengan usaha memberikan nasihat dan petunjuk. Dengan adanya upaya itu, membuat para manusia jadi mempunyai macam-macam potensi dan kompetensi jiwa yang kukuh dan diharapkan akan dapat menghasilkan sifat baik, bijak, rasa cinta akan kreasi, dan bermanfaat bagi tanah air.

Sementara itu, kata *al-ta'lim* merupakan bagian dari *tarbiyah al-aqliyah* yang mana dalam prosesnya memiliki tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keahlian dalam berpikir yang sifatnya memiliki tendensi pada domain kognitif. Sebaliknya, term *at-tarbiyah* cakupannya tidak hanya pada domain kognitif, tetapi juga mencakup domain afektif dan psikomotorik.<sup>8</sup> Sedangkan kata *at-ta'dib* menurut Daud yang dikutip oleh Rois Mahfud di dalam bukunya menjelaskan kata *ta'dib* memiliki arti sebuah pengenalan dan pengakuan secara bertahap kepada manusia tentang segala sesuatu dalam tatanan penciptaan untuk membimbing manusia ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan dalam tatanan wujud dan keberadaanya.<sup>9</sup>

Pengertian pendidikan Islam secara *terminologi*, sebagaimana diungkapkan oleh para ahli. Menurut Rumayulis yang dikutip oleh Heri Gunawan di dalam bukunya mengatakan, pendidikan Islam bisa disebut sebagai proses menyiapkan diri manusia untuk hidup sempurna dan bahagia, cinta tanah air, sehat jasmani, sempurna akhlaknya, tertib akalunya, halus perasaanya, mahir dalam pekerjaanya, manis dalam berucap, dan baik secara lisan atau tulisan. Sedangkan Marimba mengartikan pendidikan Islam sebagai pembinaan jasmani serta rohani yang berdasarkan syari'at Islam, bermuara pada pembentukan tabiat pokok menurut standar Islam.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Rois Mahfud, "AL-ISLAM (Pendidikan Agama Islam)", Penerbit Erlangga, 2011. Hlm 143-144

<sup>9</sup> Rois Mahfud, "AL-ISLAM (Pendidikan Agama Islam)", hlm 144

<sup>10</sup> Heri Gunawan, "Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh" hlm

Menurut Endang Saifuddin Anshari yang di kutip oleh Azyurmardi Azra di dalam bukunya memberikan pendapat tentang pengertian pendidikan Islam yaitu sebuah proses pengarahan dalam bentuk tuntutan, pemberian saran, dan pimpinan oleh peserta didik untuk pengembangan jiwa termasuk perasaan, minat, pikiran, atau intuisi, juga mengembangkan raga peserta didik menggunakan bahan ajar, waktu, metode, dan media perlengkapan pembelajarann tertentu disertai dengan adanya evaluasi yang sesuai ajaran agama Islam.<sup>11</sup>

Dari definisi-definisi yang telah terurai bisa ditarik konklusi bahwa pendidikan pada hakikanya adalah upaya manusia untuk bisa melatih, membantu, dan membimbing anak melalui transmisi atau pemiaian buah intelektual, pengetahuan, pengalaman, dan keragaman pendidik yang sesuai dengan fitrah sebagai manusia sehingga bisa berkembang sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, yaitu mencapai sebuah kehidupan yang sempurna dengan kepribadian baik yang utama. Secara umum pendidikan Islam biasa dimaknai sebagai ilmu pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam.

## 2. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Landasan utama pendidikan Islam identik dengan ajaran dari agama Islam itu sendiri yang mana memiliki sumber yang sama, yaitu al-Qur'an dan hadis. Rasulullah saw adalah *at-tarbiyah al-'ula* atau pendidik pertama di masa awal perkembangan Islam sudah menjadikan kitab al-Qur'an sebagai dasar ajaran dan pendidikan Islam di samping sunnahnya sendiri.

Konsep dasar dalam pendidikan agama Islam dalam al-Qur'an yaitu mendidik dan menuntun manusia dengan menggunakan metode nalar yang sarat akan kegiatan membaca, meneliti, mempelajari, dan biasa dikenal dengan istilah *tadabbur*. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam QS. Al-Alaq: 1-5 bahwa perintah untuk membaca harus dilakukan secara komprehensif, bukan secara persial.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Azyumardi Azra, M.A., M.Phil., Ph. D. "Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III", Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012. hlm 6

<sup>12</sup> Abd Rahman Fasih, *Dasar-dasar pendidikan Islam dalam tinjauan Al-qur'an dan hadist*, Al-Islah: Jurnal studi pendidikan, vol XIV, No. 1, 2016, hlm 81- 86.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْرَافًا وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Demikian pula sama halnya dengan dasar pendidikan Islam yang kedua yaitu hadis. Hadis memiliki fungsi sebagai *bayan al-tafsil* dan *bayan al-takhsis* terhadap al-Qur'an. Hadis juga memberi dasar yang jelas mengenai pola dasarnya sebuah pendidikan Islam. Eksistensi as-sunah merupakan asal terciptanya inspirasi dalam ilmu pengetahuan yang berisi keputusan dan penjelasan Nabi dari berbagai pesan *ilahiyyah* yang disebutkan dalam al-Qur'an disebutkan tidak secara rinci. Persoalan hadis Nabi sebagai perwujudan nilai al-Qur'an merupakan sebuah warisan yang keabsahannya dalam mengatur manusia paripurna tidak perlu lagi diragukan. Keduanya ini tentu menjadi dasar pokok. Sebagaimana sabda Nabi:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ  
 رَسُولِهِ (رواه مالك بن أنس)

Artinya: “Aku tinggalkan kepadamu dua perkara yang tidak akan menyesatkanmu selama-lamanya. Selama kamu masih berpegang teguh kepadanya, yaitu kitabullah dan sunnah rasulullah.” Dalam proses pembinaan dan proses pendidikan yang paripurna, hadis adalah suri tauladan yang sejalan dengan nash-nash al-Qur'an.<sup>13</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan tujuan sebuah usaha yang diharapkan tercapai setelah proses selesai. Atau bisa dikatakan bahwa tujuan merupakan akhir dari pencapaian suatu yang diusahakan.

<sup>13</sup> Abd Rahman Fasih, *Dasar-dasar pendidikan Islam dalam tinjauan Al-qur'an dan hadist*, Al-Islah: Jurnal studi pendidikan, hlm 83



Omar Muhammad at-Taumy Asy-Syaibani mengemukakan pendapatnya yang kemudian dikutip oleh Bukhari Umar di dalam bukunya, tujuan pendidikan Islam merupakan sebuah perubahan yang dalam prosesnya memiliki tujuan, atau perubahan yang ada dalam diri seseorang, lingkungan masyarakat, atau lingkungan alam atau perubahan lain dalam proses pendidikan serta pengajaran yang mana hal tersebut menjadi sebuah aktivitas pokok dan menjadi sebuah perbandingan di antara profesi pokok yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan yang tujuannya tercapai, bisa dilihat dari ada atau tidaknya perubahan dalam diri manusia sesuai menyelesaikan suatu proses pendidikan.

Pendidikan sebagai suatu proses ((usaha) memiliki fungsi, antara lain sebagai berikut:

- a. Menetapkan sebuah usaha. Setiap usaha tentu ada awal dan akhirnya. Secara umum, sebuah usaha baru akan selesai dan berakhir setelah tujuan itu tercapai. Namun, jika usaha tersebut berhenti sebelum tujuan tercapai, maka usaha dikatakan berakhir dan gagal.
- b. Membentuk arahan usaha. Adanya tujuan, sebuah usaha jadi memiliki kejelasan arah. Jika tujuan tidak memiliki arah yang jelas, maka arah dari usaha pun tidak akan benar juga ke depannya.
- c. Menjadi titik tumpu dalam menetapkan suatu tujuan, entah tujuan baru ataupun tujuan selanjutnya.
- d. Dapat memberikan suatu nilai terhadap suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Hal tersebut atas dasar sistem dan nilai-nilai tertentu.<sup>14</sup>

Idealitas tujuan pendidikan Islam terdapat nilai-nilai Islami yang nantinya akan digapai pada sebuah proses pendidikan yang memiliki landasan agama Islam secara bertahap. Dengan kata lain, pendidikan Islam tujuannya merupakan sebuah wujud dari nilai-nilai Islam yang diwujudkan lewat sebuah proses pencapaian hasil yang berkepribadian Islam yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki jiwa raga yang sehat, menjadi pribadi yang berilmu, kreatif, cakap, mandiri, bertanggung jawab, sehingga mampu mengembangkan diri menjadi manusia yang patuh dan

---

<sup>14</sup> Bukhari Umar, M.Ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, AMZAH, 2011, hlm 51-52.

mengantongi ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia dan akhirat yang mampu membentuknya menjadi manusia yang tawakkal pada Allah SWT.<sup>15</sup>

Terkait perihal tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyah Al-Abrasyi yang dikutip oleh Muhammad Rusmin di dalam jurnalnya memiliki pendapat bahwa:

- a) Menurutnya tujuan pendidikan dalam Islam adalah terbentuknya akhlak. Dengan alasan, lantaran sebuah budi pekerti adalah cerminan jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Ruh dari agama Islam dalam pandangan agama Islam merupakan perwujudan dari akhlak dan budii pekerti yang mana memiliki tujuan untuk dapat memperoleh dan mengamalkan akhlak yang mulia.
- b) Memberi perhatian besar pada agama dan dunia. Ruang lingkup pendidikan Islam sangatlah luas, ruang lingkup keislaman tidak hanya sebatas pada masalah pendidikan keislaman, namun juga mencakup masalah keduniawian juga, sesuai dengan sabda Rasulullah Saw yang pernah memberi isyarat pada umat Islam untuk melibatkan urusan agama dan dunia dalam pekerjaan .<sup>16</sup>

Sementara itu, menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Mahmudi di dalam jurnalnya memberi pengertian secara khusus di sekolah umum mengenai tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk memnjadikan manusia agar lebih bertakwa. Dalam arti lain, tujuan penddidikan Islam memnunjukkan bahwa manusia yang memiliki kepatuhan pada Allah dalam menunaikan ibadahnya, lebih memiliki tendensi dalam dalam proses pembinaan kepribadian muslim agar menjadi individu yang terbina dengan terbentuknya akhlak yang mulia.<sup>17</sup>

#### 4. Fungsi Pendidikan Islam

Terdapat tiga fungsi pendidikan Islam dalam kehidupan manusia muslim, yaitu diantaranya:<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Muhammad Rusmin B, *konsep dan tujuan pendidikan islam*, Fakultas Tarbiyah dan kaguruan UIN Alauddin Makassar, Vol VI, No. 1, 2017, hlm 77-78.

<sup>16</sup> Muhammad Rusmin B, *konsep dan tujuan pendidikan islam*, hlm 79.

<sup>17</sup> Mahmudi, *pendidikan agama islam dan pendidikan islam tinjauan epistemologi, isi, dan materi*, Ta'dibuna: jurnal pendidikan Agama Islam, vol 2, No. 1, 2019, hlm 92.

<sup>18</sup> Bukhari Umar, M.Ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, AMZAH, 2011, hlm 69-

- a. Pendidikan sebagai pengembangan potensi  
Fungsi pengembangan profesi merupakan perwujudan dari pengertian *tarbiyah al-insya'* (menumbuhkan atau mengaktualisasikan potensi). Pendapat ini dapat diartikan manusia mempunyai kemampuan dan pendidikan merupakan proses dalam mengembangkan dan memacu potensi tersebut.
- b. Pendidikan sebagai pewaris budaya  
Fungsi pendidikan Islam ini sebagai realisasi dari pengertian *tarbiyah at-tabligh* (menyampaikan atau transformasi kebudayaan). Tugas ini merupakan perwujudan nilai-nilai keislaman yang digunakan supaya nilai dan norma keislaman tidak punah agar dapat diwariskan ke generasi selanjutnya.
- c. Interaksi antara potensi dan budaya  
Manusia memiliki kemampuan dasar yang harus diwujudkan dengan adanya peradaban dan kebudayaan Islam. Demikian juga, pengaplikasi peradaban dan kebudayaan harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan potensi dasar manusia. Hal ini dilakukan agar tidak menambah beban hidup yang mengakibatkan kehidupan yang anomali yang menyalahi desain yang Allah SWT ciptakan. Artinya interaksi antara potensi dan budaya harus sama-sama mendapatkan tempat dan saling berkaitan. karena tanpa adanya interaksi, harmonisasi kehidupan akan terhambat.

## 5. Aspek-aspek Pendidikan Islam

Terdapat lima aspek pendidikan Islam dalam Al-Qur'an, diantaranya: aqidah, ibadah, jasmani, akal dan sosial.<sup>19</sup>

- a. Aqidah  
Pendidikan aqidah merupakan proses pembinaan kepercayaan seseorang supaya mempunyai iman yang kuat. Proses pembentuka ini dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya melalui pengajaran, bimbingan, dan latihan.  
Akidah merupakan pondasi utama setelah syariat, tidak ada syari'at tanpa aqidah. Keduanya saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan.
- b. Ibadah  
Ibadah merupakan bukti pengabdian seorang hamba kepada pencipta-Nya, wujud cinta seorang hamba kepada

---

<sup>19</sup> Hubbil Khair, *Aspek-aspek Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*, STIT Darul Ulum Kotabaru, Indonesia, Cross-border. Vol 4 No 1. 2021, hlm 649-650.



Rabb-Nya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan dengan mempedomani syariat yang ada.

c. Jasmani

Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan kesehatan jasmani, mental dan emosional. Pendidikan jasmani ini lebih menekankan pada proses dengan tujuan menjaga kebugaran dan kesehatan jasmani dalam keadaan apapun.

d. Akal

Akal atau pikiran yang bersih akan mempermudah jalannya proses pendidikan. Pendidikan akal menekankan pada proses berfikir seseorang dengan cara mengasah dengan tujuan agar meningkatkan kualitas ingatan seseorang dalam menerima pengetahuan, supaya dapat menyesuaikan diri di era kemajuan ilmu pengetahuan yang ada serta mampu menjalankan fungsi sebagai seorang hamba dan khalifah dengan baik.

e. Sosial

Sosial berarti bentuk silaturahmi antar manusia satu dengan manusia yang lainnya. Pendidikan sosial menekankan pada hubungan persaudaraan antar sesama umat manusia. Pendidikan sosial ialah proses pembinaan, bimbingan, kesadaran sosial, sikap sosial dan keterampilan sosial yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan hidup.

## C. Konsep Tradisi Sedekah Bumi

### 1. Pengertian Tradisi

Secara *epistemologi*, tradisi berasal dari kata Latin “*tradition*” yang berarti kebiasaan yang mirip dengan kebudayaan (*culture*) atau adat istiadat. Dibawah ini adalah beberapa pendapat tentang pengertian tradisi menurut para ahli:<sup>20</sup>

Menurut Van Reusen yang dikutip oleh Rofiana Fika Sari berpendapat bahwa legitimasi tradisi adalah peninggalan atau warisan, kaidah, harta, aturan, adat istiadat, dan juga norma. Namun tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, justru tradisi tersebut dipandang sebagai penggabungan dari hasil perilaku manusia dan kehidupan manusia.

---

<sup>20</sup> Rofiana Fika Sari, “*Pengertian Tradisi Menurut Para Ahli*”, <https://www.idpengertian.net/pengertian-tradisi-menurut-para-ahli/>, 7 Februari 2021, diakses pada 19 Agustus 2022.

Menurut Suerjono Suekamto yang dikutip oleh Rofiana Fika Sari mengatakan bahwa tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat secara terus menerus (langgeng). Sedangkan menurut Mardimin yang dikutip oleh Rofiana Fika Sari, mengatakan bahwa tradisi adalah suatu adat atau kebiasaan secara turun temurun pada suatu kelompok masyarakat yang merupakan suatu kebiasaan bersifat kolektif serta menjadi kesadaran masyarakat secara kolektif juga.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa tradisi adalah sesuatu yang diwariskan secara turun temurun, baik berupa simbol, prinsip, bahan, benda, maupun kebijakan. Akan tetapi tradisi yang diwariskan ini juga dapat berubah atau tetap bertahan asalkan tradisi tersebut masih sesuai dan relevan dengan kondisi, situasi dan sejalan dengan perubahan zaman.

## 2. Pengertian Sedekah Bumi

Masyarakat Jawa sangat dekat dengan bumi, tanah, atau buana. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang sama, yaitu mengacu pada apa yang dipijak oleh manusia sepanjang hidupnya. Bumi sebagai tempat manusia berpijak, tentunya sangat akrab dengan manusia. Masyarakat Jawa sangat mengakrabi bumi dan memperlakukannya dengan baik. Sebagai bagian dari ciptaan Allah, bumi menjadi sarana bagi manusia untuk mencari nafkah dengan cara bercocok tanam. Ketika manusia mendapat rezeki, makanan, dan berbagai hasil bumi, maka manusia berhak mengungkapkan rasa syukurnya kepada Tuhan. Dan biasanya masyarakat Jawa mengungkapkan rasa syukurnya melalui satu upacara yang disebut sedekah bumi.<sup>22</sup>

Sedekah bumi merupakan perwujudan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah yang telah diberikan kepada manusia berupa rezeki melalui bumi (tanah) dan berbagai macam hasil bumi. Pada dasarnya sedekah bumi merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun temurun.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Rofiana Fika Sari, “*Pengertian Tradisi Menurut Para Ahli*”, <https://www.idpengertian.net/pengertian-tradisi-menurut-para-ahli/>, 7 Februari 2021, diakses pada 19 Agustus 2022.

<sup>22</sup> Gesta Bayuadhy, “*Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*”, Yogyakarta: DIPTA, Cet I, 2015. hlm 81

<sup>23</sup> R. Atang Supriatna dan Yogaprasta Adi Nugraha, *Mengungkap Realitas Praktik Sedekah Bumi Di Desa Ciasmara Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor*, Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Pakuan, Vol 2 No. 1 Tahun 2020, hlm 55.

Umumnya sedekah bumi dilakukan oleh masyarakat Jawa dalam suatu wilayah misalnya di desa atau perdukahan tertentu. Menurut masyarakat Jawa, sedekah bumi harus dilakukan guna untuk *nyelameti* atau *nyedekahi* (memberikan sedekah) kepada tanah atau sawah (bumi) yang dimiliki supaya hasil pertanian melimpah dan terbebas dari gangguan apapun. Pelaksanaan upacara sedekah bumi oleh masyarakat Jawa dilakukan setiap tahun sekali secara turun temurun. Upacara ini dilakukan sudah puluhan bahkan ratusan tahun silam. Hal tersebut dilakukan karena bagi masyarakat Jawa tradisi sedekah bumi tersebut sudah sangat menyatu dengannya sehingga sangat sulit sekali dipisahkan dari budaya Jawa yang mengisyaratkan simbol penjagaan terhadap kelestarian yang khas bagi masyarakat Jawa.<sup>24</sup>

Sedekah bumi dilakukan untuk menyedekahi bumi supaya aman, tenang dan tidak terjadi gangguan apa-apa. Upacara sedekah bumi diartikan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, sebagai bentuk penghormatan kepada arwah para sesepuh desa yang sudah berjasa membuka lahan (babat alas) sebagai tempat tinggal masyarakat sekaligus tempat mencari nafkah. selain itu tradisi sedekah bumi juga sebagai media *silaturrahmi* bagi masyarakat dan media untuk *mentadabburi* ciptaan Allah SWT yang telah memberikan hasil panen yang melimpah.<sup>25</sup>

Secara singkat ditegaskan bahwa upacara sedekah bumi yang dilakukan dan tetap dilestarikan di sebuah wilayah kampung, desa, atau dusun itu sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat-Nya yang sudah diberikan kepada masyarakat. Sementara itu, pemimpin doa dalam pelaksanaan ritual sedekah bumi memanjatkan doa agar Allah SWT melindungi masyarakat dari segala bentuk gangguan yang terjadi di bumi.<sup>26</sup>

### 3. Sejarah Tradisi Sedekah Bumi

Sedekah bumi merupakan tradisi peninggalan nenek moyang sejak puluhan bahkan ratusan tahun. Awal mula tradisi sedekah bumi disebut sesaji bumi. Namun setelah adanya akulturasi antara agama dan budaya, terutama pada masa Wali

---

<sup>24</sup> Gesta Bayuadhy, "Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa", hlm. 82

<sup>25</sup> Qurrotul Ainiyah, Ayu Mira Mardani, *Akulturasi Islam dan budaya lokal (studi kasus tradisi sedekah bumi di Desa Karang Ploso Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang)*, Jurnal Qolamuna, Vol 4 No. 2, 2019, hlm 242.

<sup>26</sup> Gesta Bayuadhy, "Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa" hlm 83

Sanga, budaya sesaji bumi tidak dihilangkan, justru dimanfaatkan sebagai sarana menyiarkan ajaran Islam, yaitu tentang iman dan takwa. isi dari ritual tradisi sesaji bumi yang dulunya dilakukan untuk menyembah alam diubah menjadi sedekah bumi yang diberikan kepada manusia.<sup>27</sup>

Pada hakikatnya, sedekah bumi merupakan salah satu jenis budaya masyarakat yang mana sedekah bumi tersebut hasil kesepakatan bersama antar masyarakat untuk diakulturasikan dalam budaya Jawa dengan nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Tujuan masyarakat setempat melaksanakan upacara sedekah bumi adalah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmatNya. Baik berupa kesehatan, keselamatan dan ketentraman hidup, dan yang terpenting sebagai ungkapan terima kasih atas rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT melalui bumi dan berbagai macam hasil bumi. Sementara itu, upacara sedekah bumi juga bertujuan untuk memberikan penghormatan kepada para leluhur atau sesepuh desa yang sudah berjasa dalam memberikan lahan (*babat alas*) sebagai tempat tinggal dan tempat mencari nafkah. Tradisi sedekah bumi juga merupakan upacara tradisionl yang masih sampai saat ini dilestarikan dan rutin dilakukan setiap satu tahun sekali sebagai ajang silaturahmi antar masyarakat setempat. Dalam proses ritualnya, sedekah bumi mengajarkan kepada masyarakat untuk mengingat Allah SWT, peduli terhadap ciptaanNya, rukun dan jauh dari sifat kikir.<sup>28</sup>

Pada umumnya, tradisi sedekah bumi sudah ada sejak nenek moyang dulu dan tidak bisa dihilangkan. karena upacara tradisi sedekah bumi sudah sangat kental dan menyatu dengan masyarakat jawa. Dalam prosesnya, upacara sedekah bumi dipercaya memiliki pengaruh atau dampak tersendiri bagi masyarakat setempat. Apabila tradisi sedekah bumi tersebut tidak dilakukan maka akan membawa ketidaknyamanan desa atau gangguan pada desa. Seperti hasil panen yang gagal, terjadinya banjir, dan kekeringan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Gesta Bayuadhy, “Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa” hlm 84

<sup>28</sup> Gesta Bayuadhy, “Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa” hlm 85

<sup>29</sup> Nurul Fauzatun Nikmah, *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di Dusun Jogowono Desa Wonorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020, hlm 27.

#### 4. Tradisi Sedekah Bumi dalam Pandangan Islam

Sedekah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *Shadaqoh* yang berarti memberikan suatu hal berupa materi maupun non materi kepada seseorang dengan tujuan semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah SWT tanpa mendambakan balasan apa-apa dari seseorang yang diberi.<sup>30</sup> Sedekah bumi merupakan amal perbuatan manusia yang berhubungan dengan aqidah atau keyakinan agama Islam. Pada dasarnya amal shodaqoh yang orang Jawa mengatakan sedekah merupakan perbuatan oleh seseorang kepada fakir, miskin atau siapapun yang berhak menerimanya. Sebagaimana firman Allah SWT yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 271-272<sup>31</sup>

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۚ ٢٧١ لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَن يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَأَنفُسِكُمْ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ۚ ٢٧٢

Artinya: 271. Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan  
272. Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari

<sup>30</sup> Teguh Saputra, *Hikmah Sedekah dalam al-Qur'an dan hadis*, Bandung: jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, ISSN 2774-6585, Vol 8, 2022, hlm 350.

<sup>31</sup> Teguh Saputra, *Hikmah Sedekah dalam al-Qur'an dan hadis*, Bandung: jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, ISSN 2774-6585, Vol 8, 2022, hlm 351.



keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan)

Tetapi kebanyakan orang Jawa melakukan sedekah bumi secara tradisional yang masih terkait dengan budaya nenek moyang yaitu melakukan *slametan* atau sedekah bumi dibawah pohon besar yang sering disebut punden. Pada bagian inilah ajaran Islam harus dirujuk untuk meluruskan, bahwa permohonan selamat bagi umat manusia dan bumi sebagai tempat tinggal sebaiknya dilaksanakan ditempat yang bersih dan suci seperti musholla atau masjid. Dilihat dari penempatan sedekah, tradisi sedekah bumi pada umumnya dilakukan masyarakat Jawa secara terang-terangan. Hal tersebut dilakukan agar memotivasi semua masyarakat untuk bersedekah kepada bumi ( tanah yang ditiggali) sebagai wujud terima kasih kepada Allah yang sudah memberikan tempat tinggal untuk hidup dan bekerja untuk kebutuhan hidup. Karna sedekah kepada bumi merupakan salah satu warisan leluhur yang harus tetap dijaga dan dilestarikan. Pada hakikatnya, sedekah bumi merupakan salah satu jenis budaya masyarakat yang dimana sedekah bumi tersebut hasil kesepakatan bersama masyarakat untuk diakulturasikan dalam budaya Jawa dengan nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Karna budaya dan agama adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan.<sup>32</sup>

Keberadaan peradaban dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari lahirnya Islam. Islam lahir dengan membawa sejuta peradaban dan kebudayaan masyarakat. Islam sebagai agama da'wah, pasti akan mengalami pergulatan dengan berbagai corak kebudayaan, termasuk budaya lokal. Akulturasi Islam dan budaya lokal merupakan suatu proses terjadinya pertemuan atau adanya hubungan timbal balik antara Islam dengan budaya masyarakat setempat. Agama dan budaya adalah dua bidang yang dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Tampak begitu jelas bahwa terdapat hubungan simbiosis antara agama dan budaya. Agama butuh aktualitas dalam budaya, sementara budaya butuh kerangka ideal dan mbingkai kreativitasnya. Budaya yang baik adalah budaya yang mendekati cita-cita ideal dalam agama, sementara agama yang populer adalah agama yang

---

<sup>32</sup> Gesta Bayuadhy, *Tradisi-tradisi Adiluhung Para leluhur Jawa*, Banguntapan Yogyakarta: Dipta, 2015, hlm 82

dapat diwujudkan dan diaplikasikan dalam kehidupan berbudaya.<sup>33</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa tradisi sedekah bumi sangat penting untuk tetap dijaga dan dilakukan. Karna tradisi sedekah bumi juga merupakan bagian budaya indonesia yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan islam didalamnya.

#### D. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebelumnya mencari hasil penelitian terdahulu sebagai bahan sumber masukan untuk merancang kerangkanya. Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi: Nurul Fauzatun Nikmah (Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di Dusun Jogowono Desa Wonorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo) Skripsi Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020. Dalam penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi yaitu nilai ibadah, nilai akidah, dan nilai sosial. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi sedekah bumi. Hanya saja terdapat perbedaan pelaksanaan sedekah bumi, yang mana peulis maksud di bulan Syawal sedangkan penelitian diatas pada bulan Rajab. Sehingga saling menguatkan satu sama lain.
2. Skripsi: Ratri Endah Mulyani (Tinjauan hukum Islam terhadap tradisi sedekah bumi setelah musim tanam padi studi di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu). Skripsi Ahwal al-Asyakhshiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia 2018. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang sedekah bumi. Namun terdapat perbedaan yang terletak pada objek penelitian, dimana penulis membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi sedangkan penelitian diatas membahas tentang hukum sedekah bumi dalam Islam. Sehingga dari penelitian diatas dapat menguatkan penelitian satu sama lain.

---

<sup>33</sup> Qurrotul Ainiyah, Ayu Mira Mardani, *Akultisasi Islam dan budaya lokal (studi kasus tradisi sedekah bumi di Desa Karang Ploso Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang)*, hlm 236

3. Skripsi: Een Nuraeni (Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi sedekah bumi di Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap) skripsi Pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2018. Dalam penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi yaitu nilai ibadah, nilai akidah, dan nilai sosial. Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi sedekah bumi. Hanya saja terdapat perbedaan pelaksanaan sedekah bumi, yang mana penulis maksud di bulan Syawal sedangkan penelitian diatas pada bulan Suro. Sehingga saling menguatkan satu sama lain.

#### E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>34</sup> Kerangka berfikir bertujuan menjelaskan secara teoritis mengenai hasil penelitian untuk di analisis dan selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi data penelitian.

Kata makna mempunyai arti maksud dan arti, dan kata filosofis diartikan sebagai akal budi manusia mengenai hakikat segala sesuatu, segala yang ada, sebab adanya, asal dari sesuatu dan hukumnya. Kata filosofis juga diartikan sebagai pemahaman akan makna yang terkandung pesan atau nilai-nilai terhadap sesuatu yang sudah dianut sekelompok orang atau masyarakat tertentu. Sedangkan pendidikan Islam sendiri terdiri atas dua kata, yaitu “pendidikan dan Islam”. Pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, diantaranya *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. Dari masing-masing istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. akan tetapi, dalam keadaan tertentu, semua istilah tersebut memiliki makna yang sama yaitu pendidikan. pendidikan Islam sendiri dimaknai sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.

Keberadaan peradaban dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari lahirnya Islam. Islam lahir dengan membawa sejuta peradaban dan kebudayaan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan Islam, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta.2015), hlm 91.

bahwa tradisi sedekah bumi sangat penting untuk tetap dijaga dan dilakukan. Karna tradisi sedekah bumi juga merupakan bagian budaya indonesia yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya. Karna tradisi sedekah bumi merupakan salah satu bagian dari peninggalan nenek moyang yang dimana didalamnya berisi ritual yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Di antara ritual sedekah bumi yaitu: bersih-bersih desa, bersih-bersih kali, ziarah ke makam sesepuh desa, tahlil dan slametan di masjid, karnaval dan pagelaran wayang. Dari semua ritual sedekah bumi tersebut didalamnya banyak sekali mengandung makna filosofis pendidikan Islam. Di antaranya yaitu: Nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Dalam nilai akidah mempunyai unsur berdzikir dan bersyukur. Dalam nilai ibadah mengandung unsur berdoa dan bersedekah, sedangkan dalam nilai akidah mengandung unsur gotong royong dan menjalin silaturahmi.



